

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam dampak *bullying* terhadap kecerdasan emosional dan sosial siswa. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan pengalaman subjektif individu, sehingga cocok untuk meneliti fenomena yang kompleks seperti dampak *bullying* terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa SDN Haur Kuning.

2. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Desain ini akan berfokus pada beberapa siswa di SDN Haur Kuning yang mengalami *bullying*. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan pengisian angket dengan siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana *bullying* memberikan dampak terhadap pengalaman emosional dan sosial siswa yang menjadi subjek studi kasus.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang berkaitan dengan dinamika perilaku

bullying di lingkungan sekolah dasar, subjek penelitian ini ditetapkan pada siswa SDN Haur Kuning yang berada pada jenjang kelas tinggi. Adapun partisipan meliputi siswa kelas 4 sebanyak 10 orang, kelas 5 sebanyak 9 orang, serta kelas 6 sebanyak 6 orang. Pemilihan ketiga kelompok ini dilakukan karena mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam berbagai bentuk perilaku *bullying*, baik sebagai korban yang menerima perlakuan agresif maupun sebagai pelaku yang melakukan tindakan perundungan. Keterlibatan tersebut menjadikan mereka relevan sebagai sumber data utama untuk menggambarkan fenomena *bullying* secara lebih komprehensif dalam konteks sekolah dasar.

2. Objek Penelitian

Sementara yang menjadi objek penelitian mencakup:

- a. Bagaimana gambaran *bullying* mempengaruhi emosi siswa (misalnya, perasaan sedih, marah, takut, malu, atau rendah diri).
- b. Bagaimana *bullying* mempengaruhi interaksi sosial siswa dengan teman sebaya, guru, dan orang tua (misalnya, menarik diri, kesulitan bergaul, atau arpesif).
- c. Bagaimana siswa yang mengalami *bullying* mengatasi dampak negatif dari *bullying*.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengukuran tertentu. Informasi ini dapat berupa angka-angka maupun kata-kata, dan akan digunakan sebagai dasar untuk analisis dalam sebuah penelitian. Dalam

penelitian ini menggunakan angket yang menilai sejauh mana pengetahuan dampak *bullying* terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menyediakan informasi atau bukti yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sumber data terbagi menjadi 2 tipe yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam konteks penelitian ini, data primer akan berasal dari siswa SDN Haur Kuning yang mengalami *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku, data primer penelitian ini mencakup:

- 1) Data yang memuat bagaimana gambaran umum *bullying* yang terjadi di SDN Haur Kuning
- 2) Data yang memuat faktor penyebab terjadinya *bullying* di SDN Haur Kuning
- 3) Data yang memuat dampak yang ditimbulkan *bullying* terhadap kecerdasan emosional dan sosial di SDN Haur Kuning

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung informasi tambahan yang relevan dengan penelitian yang sedang dibahas. Data sekunder dapat digunakan untuk memberikan konteks dan dukungan terhadap temuan dari data primer, data sekunder ini berasal dari:

1) Data yang memuat aktivitas pengisian angket peserta didik tentang dampak *bullying* terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.

2) Profil sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi SDN Haur Kuning.

3) Keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan peserta didik SDN Haur Kuning.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan berbagai macam bentuk teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada guru kelas IV, V, dan VI serta kepada peserta didik di SDN Haur Kuning. Proses wawancara dengan guru kelas dilaksanakan lebih awal, yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, dengan tujuan memperoleh informasi awal mengenai kondisi kelas, bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang pernah muncul, serta pandangan guru mengenai dampaknya terhadap perkembangan emosional dan sosial peserta didik. Setelah itu, peneliti melanjutkan kegiatan wawancara dan pengisian angket kepada peserta didik. Dalam proses tersebut, peneliti memberikan berbagai pertanyaan terkait tingkat pemahaman mereka tentang perilaku *bullying*, faktor-faktor penyebabnya, serta bagaimana *bullying* mempengaruhi kecerdasan emosional dan sosial siswa, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai metode pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk melihat, merasakan, dan memahami secara langsung fenomena yang sedang diteliti berdasarkan perspektif ilmiah dan kerangka konseptual yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang hadir di lingkungan SDN Haur Kuning, mengamati interaksi antarsiswa, situasi pembelajaran, serta berbagai perilaku yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat, mendetail, dan kontekstual mengenai kondisi nyata di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan fokus kajian yang diteliti.

3. Angket

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman siswa terkait *bullying* dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional dan sosial mereka. Angket dapat memberikan gambaran tentang seberapa sering *bullying* terjadi di SDN Haur Kuning, jenis *bullying* apa yang paling umum, dan siapa saja yang terlibat (korban, pelaku, saksi), bagaimana siswa yang menjadi korban *bullying* merasakan dampak emosional (sedih, marah, takut, dll.) dan sosial (menarik diri, sulit berinteraksi, dll.) dari *bullying* yang mereka alami, mengapa siswa melakukan *bullying*, apa yang mereka rasakan setelah melakukan *bullying*, dan apakah mereka menyadari dampak negatif dari tindakan mereka, apakah ada siswa yang melihat atau mengetahui adanya *bullying*,

apa yang mereka lakukan ketika melihat *bullying*, dan bagaimana perasaan mereka tentang *bullying*.

Adapun rincian jenis, sumber, dan bentuk data penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1 Matriks data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Bentuk dan intensitas <i>bullying</i> yang di alami siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>bullying</i> (verbal, fisik, psikologis, relasional) • Frekuensi kejadian • Situasi dan pelaku <i>bullying</i> • Respons siswa terhadap perlakuan <i>bullying</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa korban <i>bullying</i> Teman sebaya • Guru kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi • Dokumentasi • Angket pengalaman <i>bullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sebagai instrumen kunci • Pedoman wawancara • Lembar observasi • Dokumen catatan kejadian • Angket pengalaman <i>bullying</i> • Dokumen pendukung
2	Kecerdasan Emosional Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengenali emosi diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Pedoman wawancara • Pedoman observasi Instrumen

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengelola emosi • Empati • Kemampuan mengendalikan stres dan amarah. 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket kecerdasan emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • kecerdasan emosional • Angket kecerdasan emosional
3	Kecerdasan Sosial Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berinteraksi sosial • Kerjasama • Menyelesaikan konflik • Menjalin hubungan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru kelas • Teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi • Angket kecerdasan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Pedoman wawancara • Lembar observasi kecerdasan sosial • Angket kecerdasan sosial
4	Dampak <i>Bullying</i> terhadap Kecerdasan Emosional dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan perilaku emosional • Penurunan interaksi sosial • Perubahan kepercayaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa korban <i>bullying</i> • Guru kelas • Teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi • Dokumentasi • Angket dampak <i>bullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Pedoman wawancara • Lembar observasi • Angket dampak <i>bullying</i> • Catatan lapangan

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan <i>bullying</i> dengan rendahnya kecerdasan emosional dan sosial 			

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dari angket dan wawancara benar-benar lengkap, valid, terstruktur, serta siap dianalisis secara mendalam. Proses pengolahan data ini tidak hanya mencakup pemeriksaan terhadap kelengkapan jawaban responden, tetapi juga mencakup proses pengorganisasian, pengkodean, pengelompokan, hingga penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan makna dan pengalaman siswa terkait *bullying* serta dampaknya terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.

a. Pemeriksaan dan Penyaringan Data (*Editing*)

b. Tahap pemeriksaan dan penyaringan data

Merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara berada dalam kondisi lengkap, terbaca jelas, dan bebas dari kesalahan pengisian. Pada tahap ini,

peneliti memeriksa setiap lembar angket satu per satu untuk memastikan tidak ada item pernyataan yang terlewat, tidak terdapat jawaban ganda, dan tidak muncul coretan atau simbol yang dapat menimbulkan kerancuan dalam penafsiran data.

Proses ini dilakukan secara berulang setelah setiap sesi pengisian angket yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan berbeda, yaitu pada pengisian angket siswa kelas 6 (pertemuan kedua), siswa kelas 5 (pertemuan ketiga), dan siswa kelas 4 (pertemuan keempat). Selain memeriksa data angket, peneliti juga meninjau kembali hasil wawancara dengan beberapa siswa serta wali kelas 4, 5, dan 6 untuk memastikan bahwa transkripsi yang dibuat sudah akurat, jelas, dan sesuai dengan konteks pembicaraan.

Tahap ini sangat penting untuk menjamin bahwa seluruh data bebas dari kekeliruan, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi emosional dan sosial siswa yang mengalami maupun terlibat dalam *bullying*.

c. Pengolahan Data (Coding)

Pada tahap pengodean data, peneliti mengubah jawaban responden ke dalam bentuk kode tertentu agar data lebih mudah diorganisasi, dipahami, dan dianalisis. Setiap jawaban pada angket tentang *bullying* dan kecerdasan emosional dikodekan menggunakan skala pernyataan, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai). Skala ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana indikator kecerdasan emosional seperti pengenalan emosi, pengelolaan emosi, empati, dan respons emosional termanifestasi pada diri siswa.

Sementara itu, angket kecerdasan sosial menggunakan skala frekuensi, yaitu: TP (Tidak Pernah), J (Jarang), KK (Kadang-kadang), S (Sering), dan SS (Sangat

Sering). Skala ini memudahkan peneliti mengukur perilaku sosial siswa terkait kerjasama, komunikasi, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan dalam menghadapi tekanan dari teman sebaya.

Semua kode jawaban kemudian dimasukkan ke data sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan, variasi, dan pola jawaban dari seluruh responden. Pengodean ini menjadi dasar penting dalam membangun kategori dan tema pada tahap analisis selanjutnya.

d. Klasifikasi Data

Setelah data diberi kode, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis *bullying* yang dialami atau dilakukan siswa, seperti *bullying* verbal, fisik, maupun relasional. Selain itu, data juga dikelompokkan berdasarkan indikator kecerdasan emosional, meliputi kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, serta indikator kecerdasan sosial seperti kemampuan bekerjasama, kemampuan komunikasi, adaptasi sosial, dan kemampuan menghadapi tekanan teman sebaya.

Peneliti juga mengelompokkan data berdasarkan tingkat keparahan atau gangguan, yaitu kategori ringan, sedang, dan berat, yang ditentukan melalui pola jawaban siswa pada angket. Di sisi lain, data hasil wawancara diklasifikasikan ke dalam tema-tema seperti pengalaman siswa terhadap *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, dampak emosional yang muncul, serta pengaruh *bullying* terhadap hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah. Proses pengelompokan ini

membantu peneliti melihat keterkaitan antardata serta mempermudah dalam penyusunan narasi analisis.

e. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan data dalam bentuk tabulasi sederhana dan uraian naratif, mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada makna dan pengalaman subjektif responden. Tabulasi sederhana digunakan untuk memvisualisasikan pola jawaban siswa pada angket, sehingga dapat terlihat kecenderungan tertentu seperti tingginya frekuensi perilaku menarik diri atau rendahnya kemampuan pengelolaan emosi.

Setelah itu, data dijabarkan dalam bentuk deskripsi naratif yang menyampaikan hasil temuan secara utuh, runtut, dan bermakna. Narasi ini tidak hanya menjelaskan kecenderungan data, tetapi juga menggambarkan pengalaman emosional dan sosial siswa sebagaimana muncul dalam wawancara. Untuk memperkuat kedalaman makna, uraian naratif juga dilengkapi dengan kutipan langsung dari hasil wawancara yang relevan, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan dampak *bullying* secara lebih komprehensif.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian berakhir. Seluruh data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi dipadukan untuk memperoleh gambaran

menyeluruh mengenai bagaimana *bullying* berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa SDN Haur Kuning. Berikut tahapannya:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terarah. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh jawaban angket dan transkripsi wawancara untuk memilih data-data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu bentuk *bullying* yang terjadi, indikator kecerdasan emosional yang terganggu, serta aspek kecerdasan sosial yang melemah.

Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian misalnya cerita siswa yang tidak terkait dengan pengalaman *bullying* atau kondisi emosional disingkirkan. Peneliti kemudian mengidentifikasi pola jawaban angket berdasarkan kode jawaban (SS, S, KS, TS untuk kecerdasan emosional; serta TP, J, KK, S, SS untuk kecerdasan sosial). Pola tersebut digunakan untuk melihat kecenderungan nilai tinggi atau rendah pada indikator tertentu, seperti rendahnya empati (ditunjukkan melalui jawaban KS–TS) atau rendahnya kemampuan bekerjasama (ditunjukkan oleh jawaban TP–J).

Pada tahap ini pula, peneliti menandai bagian-bagian wawancara yang menggambarkan pengalaman *bullying*, perasaan takut, marah, sedih, atau menarik diri, serta kesulitan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Data yang telah diseleksi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori awal, seperti:

1) Bentuk *bullying* (verbal, fisik, relasional)

2) Dampak emosional (pemarah, sedih, bingung, rendah diri, mudah tersinggung)

3) Dampak sosial (menarik diri, tidak percaya diri, sulit berkomunikasi, takut bergaul)

4) Faktor penyebab *bullying*

Reduksi ini mempermudah peneliti mengarahkan analisis pada temuan yang paling berarti dan berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk terstruktur sehingga pola dan hubungan antar data mudah dipahami. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam dua bentuk:

1) Tabulasi Sederhana

Peneliti menyusun tabel kecenderungan jawaban angket untuk melihat pola umum, misalnya: banyaknya siswa yang menjawab KS–TS pada indikator empati, tingginya frekuensi jawaban KK–J pada indikator komunikasi sosial, atau kecenderungan rendahnya kemampuan mengelola emosi. Tabulasi ini membantu memperkuat temuan wawancara dan memberi gambaran umum mengenai kondisi emosional dan sosial siswa.

2) Narasi Deskriptif

Penyajian data juga dilakukan melalui uraian naratif yang menggambarkan secara detail temuan penelitian. Narasi menjelaskan bagaimana *bullying* dialami siswa, bagaimana perasaan mereka setelah mengalami perundungan, serta

bagaimana hal tersebut berpengaruh pada cara mereka berinteraksi di lingkungan sekolah.

Contoh penyajian naratif: Ketika siswa mengaku sering diejek oleh teman, data ini dikuatkan oleh jawaban “Sangat Sesuai” pada indikator mudah tersinggung dan “Kadang-kadang” pada kemampuan berkomunikasi. Ketika siswa cenderung menarik diri dalam kelompok, narasi diperkuat oleh jawaban “Jarang” pada indikator bekerjasama serta kutipan wawancara yang menyatakan bahwa mereka merasa takut ditegur atau diejek.

Narasi diperkuat dengan kutipan wawancara untuk menghadirkan konteks yang lebih dalam, misalnya pernyataan wali kelas tentang siswa yang sering menyendiri atau kesaksian siswa mengenai tekanan yang mereka alami di lingkungan kelas.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data dimulai. Kesimpulan awal dibangun dari pola-pola kecenderungan jawaban angket, kemudian diverifikasi melalui wawancara dan observasi untuk memastikan keakuratannya.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa *bullying* memberikan dampak yang nyata terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang menunjukkan gangguan, seperti rendahnya kesadaran diri, ketidakmampuan mengelola emosi, rendahnya motivasi diri, dan lemahnya empati.

Kesimpulan ini diperkuat oleh kecenderungan jawaban KS–TS pada aspek pengenalan emosi dan pengelolaan emosi, serta hasil wawancara yang

menunjukkan bahwa beberapa siswa mudah marah, malu, atau kehilangan kepercayaan diri setelah mengalami *bullying*.

Selain itu, *bullying* juga berdampak pada kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan mereka berinteraksi, bekerjasama, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah. Temuan ini terlihat dari jawaban frekuensi rendah (TP-J) pada indikator komunikasi dan adaptasi sosial, serta wawancara yang menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung menarik diri, menghindari kelompok, atau mengikuti tekanan teman tanpa keberanian menolak.

Untuk memperkuat keabsahan kesimpulan, peneliti melakukan: Triangulasi sumber (membandingkan siswa, guru, dan observasi), triangulasi teknik (angket, wawancara, observasi), serta mengecek kembali temuan dengan kondisi lapangan. Dari proses verifikasi ini diperoleh gambaran utuh bahwa *bullying* memberi dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial siswa SDN Haur Kuning.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber: (membandingkan siswa, guru, dan observasi)

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu siswa, guru kelas IV–VI, serta dokumen pendukung lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi teknik: (angket, wawancara, observasi)

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, seperti angket, wawancara, dan observasi. Perbandingan hasil dari berbagai teknik ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif serta meminimalkan bias yang mungkin muncul jika hanya menggunakan satu teknik saja.

3. Validasi ahli: (*Expert Judgment*)

Instrumen angket dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi oleh seorang dosen psikolog yang memiliki keahlian. Validasi tersebut dilakukan untuk menilai kesesuaian konstruk, kejelasan setiap butir pertanyaan, ketepatan penggunaan bahasa, serta relevansi indikator dengan variabel yang diteliti. Setelah proses validasi ahli selesai, instrumen kemudian dikonsultasikan kembali kepada guru kelas IV, V, dan VI di SDN Haur Kuning untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian instrumen dengan konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi nyata di lapangan. Melalui rangkaian validasi ini, instrumen angket dipastikan memiliki kualitas yang baik, layak digunakan, dan mampu menggambarkan data secara akurat dalam penelitian

4. Member checking:

Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada informan, terutama guru dan beberapa siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman nyata responden serta menghindari kesalahan pemahaman dalam proses analisis data.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Pada tahap pertama, yaitu tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui pengamatan awal di lingkungan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan studi literatur untuk memperkuat landasan teori terkait *bullying*, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun angket berdasarkan indikator yang telah ditentukan, lalu mengajukannya untuk divalidasi oleh seorang psikolog yang ahli di bidangnya serta guru kelas IV, V, dan VI guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan angket relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data, di mana peneliti melakukan serangkaian kegiatan berupa penyebaran angket kepada siswa kelas VI pada pertemuan kedua, kepada siswa kelas V pada pertemuan ketiga, dan kepada siswa kelas IV pada pertemuan keempat, setelah sebelumnya dilakukan observasi awal pada pertemuan pertama. Pada saat pengisian angket, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud setiap butir pernyataan agar peserta didik dapat memberikan jawaban secara tepat dan tidak terjadi kesalahan pengisian, serta di sela-sela proses tersebut peneliti melakukan wawancara singkat kepada beberapa siswa untuk menggali pengalaman mereka terkait kejadian *bullying* di sekolah beserta respons emosional dan sosial yang muncul dalam interaksi sehari-hari.

Selanjutnya pada tahap ketiga, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data melalui proses pemeriksaan dan penyaringan data (*editing*) untuk memastikan tidak

ada data yang terlewat, kemudian memberikan kode pada setiap jawaban angket sesuai kategori yang telah ditentukan seperti SS, S, KS, dan TS untuk aspek *bullying*, serta TP, J, KK, S, dan SS untuk aspek kecerdasan sosial. Setelah seluruh data terkumpul dan dikodekan, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan dari hasil angket, observasi, dan wawancara.

Tahap berikutnya adalah tahap pemeriksaan keabsahan data, di mana peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil angket, observasi, dan wawancara; triangulasi teknik dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data: validasi ahli melalui masukan dari psikolog dan guru; serta member checking dengan meminta beberapa siswa dan guru memastikan bahwa data yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tahap terakhir dari prosedur penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian, di mana seluruh proses mulai dari persiapan hingga analisis dirangkum secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang memuat deskripsi lengkap mengenai metode penelitian, hasil temuan, pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan proses penelitian.